

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi (*Coffea sp.*) merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama menjadi tanaman yang dibudidayakan. Tanaman kopi menjadi sumber penghasilan rakyat dan juga meningkatkan devisa negara lewat ekspor biji mentah maupun olahan dari biji kopi. Indonesia merupakan Negara agraris yang cukup subur untuk lahan pertanian dan perkebunan termasuk untuk pengembangbiakan tanaman kopi, maka merupakan suatu hal yang wajar ketika Indonesia menjadi Negara pengekspor kopi jenis robusta terbesar di dunia. Kopi salah satu komoditas unggulan dalam subsektor perkebunan di Indonesia karena memiliki peluang pasar yang baik di dalam negeri maupun luar negeri. Sebagian besar produksi kopi di Indonesia merupakan komoditas perkebunan yang dijual ke pasar dunia.

Robusta merupakan salah satu jenis tanaman kopi dengan nama ilmiah *Coffea canephora* L. Nama robusta diambil dari kata “*robust*”, istilah dalam bahasa Inggris yang artinya kuat. Sesuai dengan namanya, minuman yang diekstrak dari biji kopi robusta memiliki cita rasa yang kuat dan cenderung lebih pahit dibanding arabika. Biji kopi robusta dianggap *inferior* dan dihargai lebih rendah dibanding arabika. Secara global, produksi robusta menempati urutan kedua setelah arabika. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi robusta terbesar di dunia. Sebagian besar perkebunan kopi di negeri ini ditanami jenis robusta Luas areal lahan kopi robusta pada tahun 2017 seluas 896 205 ha dengan produksi 528 222 ton, untuk tahun 2018 seluas 895 932 ha dengan produksi 527 803 ton, dan untuk tahun 2019 seluas 896 676 ha dengan produksi 534 357 ton (Ditjenbun 2019).

Produktivitas kopi robusta dari tahun ke tahun terus menurun, salah satu permasalahan utama yang diidentifikasi pada perkebunan kopi, yaitu rendahnya produktivitas dan mutu hasil. Produksi dipengaruhi oleh tingkat kesesuaian lingkungan tumbuh, teknik budidaya, varietas dan adanya gangguan beberapa hama maupun penyakit yang ada di lapangan, mulai dari pembibitan sampai dengan tanaman dewasa dan menghasilkan. Rendahnya produktivitas kopi disebabkan oleh penggunaan kualitas bibit kopi yang tidak bermutu (Priyono 2010).

Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas kopi yaitu pemberdayaan petani untuk penggunaan bibit yang bermutu baik. Penggunaan bibit bermutu merupakan salah satu kegiatan awal yang sangat menentukan keberhasilan dalam budidaya tanaman kopi. Bibit kopi bermutu antara lain mempunyai pertumbuhan yang seragam, bebas serangan hama serta penyakit, memiliki akar yang banyak dan mampu memproduksi tinggi ketika bibit dipindahkan ke lahan (Ali *et al* 2015).

Dalam usaha perkebunan oleh suatu perusahaan diperlukan kegiatan pengembangan masyarakat sekitar kegiatan pengembangan masyarakat oleh perusahaan yang diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Pengembangan masyarakat diharapkan keberlanjutan perusahaan akan terjamin dengan baik dan membentuk atau menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang menggunakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk mengetahui dan mempelajari manajemen budidaya tanaman kopi mulai dari pembibitan hingga kopi dapat dipanen, ilmu manajerial ini diharapkan dapat diterapkan atau disosialisasikan pada perkebunan kopi rakyat.

Tujuan khusus dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu mempelajari manajemen pembibitan tanaman kopi yang baik dan benar agar dapat menghasilkan bibit yang berkualitas.

Pengembangan masyarakat bertujuan untuk menganalisis masalah pada desa sekitar perkebunan dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat berdasarkan analisis permasalahan.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Tanaman Kopi

Tanaman kopi Robusta mulai diperkenalkan di dunia pada abad ke-17 di India. Berdasarkan klasifikasi tanaman kopi (*Coffea* sp.) menurut Rahardjo (2013) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Rubiales
Famili	: Rubiaceae
Genus	: <i>Coffea</i>
Spesies	: <i>Coffea</i> sp.

Tanaman kopi mempunyai dua tipe pertumbuhan cabang, yaitu cabang *ortotrop* tumbuh ke arah vertikal dan cabang *plagiotrop* yang lentur serta berdaun tipis. Daun kopi berwarna hijau mengkilap yang tumbuh berpasangan dengan bertawanan arah. Bentuk daun tanaman kopi lonjong dengan tulang daun yang tegas (Rahardjo 2013).

Daun kopi memiliki bentuk bulat telur, bergaris ke samping, bergelombang, hijau pekat, kekar, dan meruncing di bagian ujungnya. Daun tumbuh dan tersusun secara berdampingan di ketiak batang, cabang dan ranting. (Panggabean 2011). Tanaman kopi memiliki bunga majemuk terdiri dari 3-5 kuntum bunga membentuk gugusan semu yang berbunga banyak. Setiap anak bunga pada pangkalnya terdapat 2 daun penumpu berbentuk segitiga dengan panjang sekitar 5 mm (Van Steenis 2008).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.